

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Sejalan dengan tantangan terhadap dunia pendidikan, peningkatan kualitas guru tak dapat dipandang remeh. Guru sebagai tenaga profesional harus selalu berupaya meningkatkan keprofesionalannya yang dapat mempengaruhi peningkatan kinerjanya pula. Suprpto (2008: 2) menyebutkan bahwa guru yang berkualitas ialah mereka yang memiliki kemampuan profesional dengan berbagai kapasitasnya sebagai pendidik. Kemampuan profesional seorang guru akan nampak pada kemampuan intelegensi, sikap dan prestasinya. Kemampuan profesional tersebut harus ditransformasikan kedalam tindakan baik mendidik maupun tindakan mengajar yang pada umumnya disebut sebagai “kompetensi guru”. Menurut Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dijelaskan bahwa kinerja guru mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Anonim, 2007: 58).

Salah satu tantangan yang dihadapi bidang pendidikan adalah rendahnya kualitas guru. Isu ini dipicu oleh rendahnya lulusan dari berbagai sekolah yang menyebabkan citra guru yang kian terpuruk. Dalam hal ini, guru dipandang bahwa dalam mendidik dan mengajar mereka tanpa bekal kompetensi sehingga nampak dalam melaksanakan tugas sering mengalami kendala. Secara umum selain lemahnya kompetensi profesional, kompetensi sosial gurupun masih banyak kekurangan.

Kompetensi sosial guru sangat diperlukan, karena guru adalah penceramah jaman, sehingga guru sudah selayaknya memiliki hubungan sosial yang baik. Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga Negara. Lebih dalam lagi kemampuan sosial ini mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru. Untuk itulah seorang guru dituntut tidak hanya pandai menguasai bidang ilmu yang di tempuhnya dan diajarkan kepada siswa-siswinya di sekolah tetapi juga ilmu itu juga harus diterapkan dimasyarakat agar tercipta masyarakat yang madani.

Keberadaan guru di tengah masyarakat bisa dijadikan teladan dan juga rujukan masyarakat sekitar. Disinilah nilai strategis seorang guru sebagai penebar cahaya kebenaran dan keagungan nilai terpancar kuat. Hal ini meniscayakan seorang guru untuk selalu *On The Right Track* (pada jalan yang benar), tidak menyimpang dan tidak berbelok, sesuai dengan ajaran agama yang suci, adat istiadat yang baik, dan aturan pemerintah. Posisi strategis seorang guru tidak hanya bermakna pasif, justru harus bermakna Aktif Progresif. Dalam arti, guru harus bergerak memberdayakan masyarakat menuju kualitas hidup yang baik dan *perfect* di segala aspek kehidupan, khususnya pengetahuan moralitas, sosial, budaya, dan ekonomi kerakyatan.

Ilmu seorang guru, harus ditularkan kepada masyarakat agar nilai kemanfaatannya lebih besar, tidak hanya diberikan kepada anak-anak di sekolah

orang tua murid juga perlu diberikan pencerahan ilmu agar masyarakat sekitar mendapatkan pengetahuan, ditengah masyarakat guru perlu memberikan keteladanan tentang bagaimana bersosialisasi dengan masyarakat lainnya. Seorang guru tidak tepat bila tidak memiliki kepedulian terhadap kegiatan yang dilaksanakan di masyarakat, seorang guru harus mampu membaur dengan masyarakat sekitar, sehingga guru benar-benar dapat diterima di tengah masyarakat. Karena bila tidak, maka guru akan mendapat citra yang buruk.

Guru Sekolah Dasar Negeri 1 Mojoagung Kecamatan Karagrayung Kabupaten Grobogan, merupakan Pegawai Negeri Sipil yang hidup ditengah masyarakat pedesaan, sehingga citra sebagai seorang pegawai negeri dengan jabatan guru di desa selalu dijadikan panutan bagi masyarakat sekitar, untuk itu kepribadian guru ditengah masyarakat harus selalu dijaga agar guru tidak memiliki citra buruk.

Menyadari posisi guru yang hidup ditengah masyarakat tersebut, maka kepala sekolah memberikan perhatian terhadap kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh guru SD Negeri 1 Mojoagung, selain kompetensi lainnya. Untuk itu dalam penelitian ini akan mengkaji kompetensi sosial Sekolah Dasar Negeri 1 Mojoagung Kecamatan Karagrayung Kabupaten Grobogan sebagaimana disampaikan di atas akan diteliti melalui judul: “Kompetensi Sosial Di Sekolah Dasar Negeri 1 Mojoagung Kecamatan Karagrayung Kabupaten Grobogan”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana karakteristik kompetensi sosial di Sekolah Dasar Negeri 1 Mojoagung Kecamatan Karagrayung Kabupaten Grobogan, yang dapat dibagi dalam 3 (tiga) sub fokus sebagai berikut:

1. Bagaimanakah karakteristik kompetensi sosial guru dalam komunikasi dengan peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 1 Mojoagung Kecamatan Karagrayung Kabupaten Grobogan?
2. Bagaimanakah karakteristik kompetensi sosial guru dalam komunikasi dengan sesama guru di Sekolah Dasar Negeri 1 Mojoagung Kecamatan Karagrayung Kabupaten Grobogan?
3. Bagaimanakah karakteristik kompetensi sosial guru dalam komunikasi dengan masyarakat sekitar di Sekolah Dasar Negeri 1 Mojoagung Kecamatan Karagrayung Kabupaten Grobogan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: mendeskripsikan karakteristik kompetensi sosial guru di Sekolah Dasar Negeri 1 Mojoagung Kecamatan Karagrayung Kabupaten Grobogan, yang dapat dirinci sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan karakteristik kompetensi guru dalam komunikasi dengan peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 1 Mojoagung Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan.

2. Untuk mendeskripsikan karakteristik kompetensi guru dalam komunikasi dengan sesama guru di Sekolah Dasar Negeri 1 Mojoagung Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan.
3. Untuk mendeskripsikan karakteristik kompetensi guru dalam komunikasi dengan masyarakat sekitar di Sekolah Dasar Negeri 1 Mojoagung Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai rujukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen pendidikan, khususnya berkenaan dengan pengembangan kompetensi sosial.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai masukan bagi kepala sekolah Sekolah Dasar dalam peningkatan kompetensi sosial guru.

###### b. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru Sekolah Dasar dalam peningkatan kompetensi sosialnya.

###### c. Bagi Sekolah

Sebagai rujukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi sosial agar mutu lulusannya juga meningkat.

###### d. Peneliti Selanjutnya

Sebagai rujukan bagi mahasiswa yang berminat mengembangkan penelitian ini untuk dikaitkan dengan variabel lainnya.